PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Kedaulatan Rakyat Hari: Rabu Tanggal: 08 Mei 2013 Halaman: 10

TUNGGU PENGUMUMAN UN, AKTIFKAN KONSELING

Siswa Optimis Nilai Matematika Bagus

YOGYA (KR) - Pelaksanaan Ujian Nasional Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (UN SD/MI) berakhir Rabu (8/5) hari ini. Sedangkan pengumuman hasil UN SD/MI baru akan dilaksanakan awal Juni mendatang. Untuk mengisi masa tunggu yang cukup lama tersebut, pihak sekolah diimbau mengaktifkan fungsi konseling.

Ketua Panja UN Kota Yogyakarta Budi Santosa Asrori mengungkapkan, usai mengikuti UN, siswa masih perlu diberikan pembekalan. "Selama ini kan sekolah lebih disibukkan kegiatan administrasi usai UN. Harapan kami, sekarang sekolah bisa melakukan kegiatan konseling bagi anak didiknya," ungkap Budi, Selasa (7/5).

Kegiatan konseling dimaksud adalah pendampingan serta pembekalan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Selain itu, orangtua juga diminta memberikan kegiatan yang memiliki manfaat psikis bagi anak, agar anak tidak terkesan libur panjang dan bisa memanfaatkan waktu luang sebaik-baiknya.

Terkait pelaksanaan UN SD pada hari kedua Selasa kemarin, menurut Budi, seluruhnya berjalan lancar. Tiga siswa juga terpaksa tidak mengikuti ujian karena masih dalam kondisi sakit. "Ada 20 anak berkebutuhan khusus yang sejak awal diberikan pendampingan. Selain itu ada 5 siswa yang mengalami *slow learner*. Mereka yang berkebutuhan khusus ini ada toleransi tambahan waktu 45 menit," ungkapnya.

KR-Elly Widjono Putro

Siswa SLB Negeri 1 Bantul mengikuti UN hari kedua, Selasa (7/5).

Sementara itu soal Matematika yang diujikan hari kedua meski membutuhkan ketelitian saat mengerjakan, sejumlah siswa optimis bisa memenuhi standar nilai yang sudah ditentukan. Sebab jika dibandingkan saat pendalaman materi, 40 soal yang diujikan tergolong lebih mudah.

"Memang ada beberapa soal yang membutuhkan ketelitian dan rumus yang cukup panjang, tapi karena sering mengikuti latihan kami optimis bisa mengerjakan dengan baik," ungkap Alfina Citra Devitasari, siswa SD Negeri Gondolayu dan dibenarkan Ichwal Meljanto dari SD Negeri Bumijo.

Komentar serupa dikemukakan Miftahul Akbar Wardani, peserta UN dari SDN Gondolayu. Meski cacar air yang dideritanya belum sembuh total, Miftahul optimis bisa mengerjakan soal UN SD dengan baik. Adanya dukungan dari sekolah dan orangtua menjadikan dirinya lebih semangat dalam belajar.

"Memang beberapa hari sebelum UN saya sempat tidak masuk karena sakit. Untungnya pada hari pertama ujian bisa datang, sehingga tidak perlu ikut ujian susulan. Bahkan soal Matematika yang diujikan pada hari kedua UN ternyata cukup mudah," ungkap Miftahul optimis.

Kepala SDN Gondolayu Dra Dwi Retnowati mengungkapkan, dari 25 peserta UN SD, satu di antaranya terpaksa harus ditempatkan di ruangan khusus karena baru saja sakit. Hal itu dilakukan agar siswa lebih fokus mengerjakan soal ujian.

"Tadi sempat ada satu lembar jawab komputer (LJK) yang rusak (terkelupas) karena siswa menghapusnya terlalu keras. Untungnya kondisi tersebut langsung bisa diatasi dengan LJK cadangan, sehingga tidak mengganggu pelaksanan ujian," terang Dwi.

Kepala SDN Bumijo Dra Puji Lestari menjelaskan, sebanyak 41 siswa di sekolahnya bisa mengikuti UN yang terbagi dalam tiga ruangan. Sejak hari pertama, soal dan LJK tidak ada yang cacat. UN berjalan lancar, pengamanan dilakukan oleh petugas dari Polsek Jetis.

Sampai hari kedua, tak ada kesulitan berarti pada pelaksanaan UN SD di SLB Negeri 1 Bantul. Ada lima siswa mengikuti UN kali ini, terdiri dari empat tuna rungu dan satu tuna daksa, dengan dua panitia pengawas.

Ketua Panitia I UN di SLBN 1 Bantul Laila Nurul Hidayah mengatakan, kelima siswa peserta UN itu tak perlu mendapatkan perhatian istimewa karena secara kecerdasan tak berbeda dengan siswa sekolah umum. "Keterbatasan mereka hanya karena tuna rungu dan satu lagi keterbatasan fisik, sementara soal yang diberikan berbeda dengan di sekolah umum," kata Laila. Sebenarnya ada juga siswa *low vision* yang semula akan mengikuti UN, tetapi urung. **(R-9/Ria/War/Ewp)-c**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005